HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: May, 05, 2026
Revised: July, 04, 2026
Available online: July, 08, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh paket edukasi berbasis digital terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

Musripah*, Ajeng Dwi Retnani

Program Studi Diploma III Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Musripah. *Email: musripah75dhea@gmail.com

Abstract

Background: Adolescent girls are susceptible to anemia due to increased blood nutrient requirements associated with rapid growth, menstrual irregularities, malnutrition, and poor iron intake. Anemia occurs due to decreased oxygen levels in tissues or medical conditions characterized by low red blood cell counts, which inhibit the body's oxygen-carrying capacity to meet physiological needs.
Purpose: To determine the effect of a digital-based educational package on iron supplement tablet consumption among adolescents.
Method: This quantitative study used a quasi-experimental design with a single-group pretest and posttest. Participants were selected using purposive sampling with inclusion criteria of female adolescent students in East Jakarta. The sample in this study consisted of 110 female adolescent students selected using purposive sampling. The measurement instrument used in the assessment was a questionnaire covering knowledge and adherence to iron supplement consumption, and data were analyzed using a paired t-test.
Results: In the pretest and posttest, the significance value (2-tailed) was 0.001 < 0.05, indicating that the digital-based education package (video and brochure) significantly influenced knowledge about iron supplement tablet consumption among adolescent female students.
Conclusion: There was a significant difference between pretest and posttest scores, indicating that the digital-based education package (video and brochure) significantly influenced iron supplement tablet consumption among adolescent female students. These findings demonstrate the important role of school health programs and community health centers in developing more innovative, engaging, and technologically advanced educational methods.
Suggestion: Integrating digital media into the iron supplement tablet program can increase educational reach, improve information integrity, and increase adolescent girls' engagement in anemia prevention efforts.

Keywords: Adolescent Girls; Anemia; Compliance; Digital-Based Education.

PENDAHULUAN

Remaja putri rentan untuk mengalami anemia karena kebutuhan akan nutrisi terkait dengan percepatan pertumbuhan, kehilangan darah menstruasi, malnutrisi dan asupan zat besi yang buruk (Musdalela, 2024). Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan yang signifikan, dipengaruhi oleh hilangnya zat besi selama menstruasi dan peningkatan kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan. Anemia mengakibatkan terjadi penurunan jumlah oksigen dalam jaringan atau kondisi medis dengan sel darah merah dalam jumlah rendah, sehingga kapasitasnya untuk membawa oksigen tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh.

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang patut diperhatikan, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Diperkirakan sekitar

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3480

1/3 populasi dunia menderita anemia. Prevalensi kejadian anemia di Indonesia terbilang cukup tinggi. Bahwa angka prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya diperkirakan sebanyak 3-4 remaja dari total 10 remaja menderita anemia. Proporsi anemia pada perempuan (27.2%) lebih tinggi jika dibandingkan pada laki-laki (20.3%) pada survei (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan data tersebut, maka remaja putri merupakan salah satu populasi yang rentan terkena masalah anemia.

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswa remaja putri masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah antara lain kurangnya pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah, serta kurangnya motivasi untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur (Hamranani, Sari, & Murti, 2020). Rendahnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain efek samping yang tidak menyenangkan setelah mengonsumsi tablet tambah darah, persepsi sehat dan tidak memerlukan pengobatan, serta kurangnya pengetahuan tentang bahaya anemia defisiensi besi pada remaja.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah (Apriyanti, Rusmilawaty, Rafidah, & Prihatanti, 2025). Paket edukasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswa remaja putri. Penggunaan video dan leaflet sebagai media edukasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Noverina, Dewanti, & Sitoayu, 2020). Video dapat menyajikan informasi secara visual dan audio, sedangkan leaflet dapat menyajikan informasi secara tertulis dan dapat dibawa kemana-mana.

Penelitian tentang pengaruh paket edukasi berbasis digital terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswa remaja putri masih relatif terbatas. Namun, penelitian pada kelompok lain seperti ibu hamil anemia menunjukkan hasil yang positif. Teori *health belief model* (HBM) dan *theory of planned behavior* (TPB) dapat menjadi landasan teoritis dalam mengembangkan paket edukasi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah Barat Rajasthan, India dengan responden 625 remaja putri (usia 11-19 tahun) menunjukan prevalensi 56.32% (n=352) dengan proporsi anemia ringan (29.12%), sedang (22.24%), dan berat (4.96%) (14) (Verma & Baniya, 2022). Hasil penelitian di Indonesia ditemukan prevalensi anemia pada remaja putri 21.1% (15) (Raihani, Toaha, & Utami, 2023). Penelitian dengan menggunakan data survei didapatkan hasil persentase remaja putri anemia sebesar 23.4% (16) (Nadiyah, Sitoayu, & Dewanti, 2022). Hal ini lebih kecil bila dibandingkan dengan rata-rata nasional. Saat ini anemia remaja menjadi konsen perhatian pemerintah, kaitannnya dengan strategi spesifik, sesuai dengan peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis digital terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimental* dengan desain *one group pretest posttest*. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi pada siswa remaja putri di Jakarta Timur. Penentuan partisipan dilakukan dengan cara acak. Tahapan awal siswa dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kemudian diberikan paket edukasi (video dan leaflet), selanjutnya diukur dengan instrumen (kuesioner) untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuan konsumsi tablet tambah darah setelah diberikan paket edukasi.

Sebelum dilakukan proses pengambilan data, calon partisipan diberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan, keuntungan dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan selama proses penelitian, calon responden menyetujuinya maka dilanjutkan dengan pengisian lembar persetujuan menjadi responden. Setelah responden didapatkan, peneliti mendatangi partisipan ke SMA di wilayah Jakarta Timur dan diberikan *pretest* kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

Variabel tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang dibagi menjadi 3 kategori, yakni pengeahuan baik jika skor yang

Musripah*, Ajeng Dwi Retnani

Program Studi Diploma III Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Musripah. *Email: musripah75dhea@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3480

diperoleh 73-100%, sedang jika skor 46-72%, dan buruk jika skor 0-45%. Variabel kepatuhan dibedakan menjadi 2 kategori, yakni patuh dengan skor ≥4 tablet dalam 1 bulan dan tidak patuh jika skor ≤4 tablet dalam 1 bulan. Setelah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan, dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada siswa remaja putri, peneliti dan asisten peneliti memberikan edukasi berbasis digital. Setelah dilakukan paket edukasi, partisipan mengiisi *post test* kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dan pemberian tablet tambah darah untuk diminum.

Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini diantaranya 1) Remaja putri usia 12-18 tahun. 2) Mendapat program *tablet tambah darah* (TTD) dari sekolah/puskesmas. 3) Memiliki dan dapat mengoperasikan smartphone yang mendukung akses paket edukasi digital: *whatsapp,* video, aplikasi. 4) Mampu membaca dan berkomunikasi dengan baik 5). Aktif sekolah selama periode penelitian, tidak pindah sekolah. Kriteria ekslusi pada penelitian ini adalah memiliki riwayat penyakit thalasemia mayor, hemokromatosis. 2) Sedang mengonsumsi obat/suplemen zat besi lain di luar program TTD. 3) Tidak rutin hadir di sekolah >3 kali berturut-turut selama penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK As-Syafiiyah Jakarta Timur. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan menengah kejuruan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak, termasuk remaja putri sebagai sasaran utama penelitian. Lingkungan sekolah berada di kawasan perkotaan dengan akses terhadap teknologi digital yang baik, sehingga mendukung penerapan intervensi berupa paket edukasi berbasis digital. Selain itu, sekolah ini juga telah melaksanakan program unit kesehatan sekolah (UKS) yang mencakup kegiatan pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri sebagai bagian dari program pemerintah dalam pencegahan anemia. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 110 partisipan.

Musripah*, Ajeng Dwi Retnani

Program Studi Diploma III Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Musripah. *Email: musripah75dhea@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3480

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Partisipan (N=110)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(16.79±0.452)(16-18)
Tingkat Pengetahuan (n/%)	
Baik	48/43.6
Cukup	42/38.2
buruk	20/18.2
Kepatuhan (n/%)	
Patuh	60/54.5
Tidak patuh	50/45.5

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan data bahwa sebagian besar partisipan memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 48 partisipan (43.6%), diikuti kategori cukup sebanyak 42 partisipan (38.2%), dan kategori kurang sebanyak 20 partisipan (18.2%). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, sebagian besar partisipan termasuk kategori patuh yaitu sebanyak 60 partisipan (54.5%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 50 partisipan (45.5%).

Tabel 2. Perbandingan Kepatuhan Sebelum dan Setelah Intervensi

Variabel	Mean	SD	p-value
Pretest	5.2	1.8	0.000
Posttest	7.8	1.5	

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil *uji paired t-test* diperoleh p value 0.000 (< 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan skor kepatuhan setelah intervensi edukasi digital.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (43.6%), diikuti kategori cukup (38.2%), dan kurang (18.2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD). Tingkat pengetahuan yang baik pada remaja putri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses informasi, pendidikan kesehatan di sekolah, serta paparan media digital yang semakin luas. Remaja saat ini cenderung lebih mudah memperoleh informasi kesehatan melalui media sosial dan internet, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terkait anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pengetahuan yang baik merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memahami manfaat dan pentingnya pencegahan anemia (Marniati, Notoatmodjo, Kasiman, & Rohadi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri (Putri & Fauzia, 2022). Penelitian lain juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi TTD (Az-zahra & Kurniasari, 2022). Namun demikian, masih terdapat responden dengan pengetahuan buruk (18.2%), yang menunjukkan bahwa edukasi terkait anemia masih perlu ditingkatkan secara merata. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada rendahnya kesadaran dan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD (World Health Organization, 2024).

Musripah*, Ajeng Dwi Retnani

Program Studi Diploma III Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Musripah. *Email: musripah75dhea@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3480

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh (54.5%), sedangkan 45.5% lainnya tidak patuh dalam mengonsumsi TTD. Meskipun jumlah responden yang patuh lebih tinggi, persentase ketidakpatuhan masih tergolong cukup besar. Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD pada remaja putri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, sikap, dukungan lingkungan, serta efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi TTD. Beberapa remaja cenderung tidak patuh karena mengalami efek samping seperti mual atau merasa tidak perlu mengonsumsi TTD (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketidakpatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD sering disebabkan oleh rasa mual, lupa, serta kurangnya motivasi (Hamranani et al., 2020). Hal serupa juga ditemukan bahwa faktor psikologis dan lingkungan berperan penting dalam kepatuhan konsumsi TTD (Fitriani, Us, Fatiyani, & Friscila, 2024).

Selain itu, faktor lupa dan kurangnya pengawasan juga menjadi penyebab utama ketidakpatuhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran remaja (Musrifah & Febriani, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan remaja putri terhadap TTD masih rendah secara nasional, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang lebih inovatif dan berkelanjutan (Simbolon, Anggraini, & Sari, 2023). Hal ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD pada remaja masih menjadi fokus intervensi kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *paired t-test*, diperoleh *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan skor kepatuhan setelah diberikan intervensi paket edukasi berbasis digital. Peningkatan skor rata-rata dari 5.2 menjadi 7.8 menunjukkan bahwa intervensi edukasi digital efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti *e-book, booklet*, dan poster edukasi mampu memberikan pemahaman yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media digital memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi karena dapat diakses kapan saja dan lebih interaktif dibandingkan metode konvensional. Edukasi berbasis digital juga dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2022). Selain itu, penggunaan media visual seperti poster dan booklet digital dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman remaja terhadap informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kombinasi media visual dan teks dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Mayer, 2017). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan pada remaja, termasuk dalam kepatuhan konsumsi TTD (Aditya, Yoedistira, & Rahmawati, 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa edukasi digital meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD secara signifikan (Aditya et al., 2021). Penelitian lain juga menemukan bahwa penggunaan media digital meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja dalam pencegahan anemia (Wulandari, Mulyana, Hadisiwi, & Rizal, 2025).

SIMPULAN

Pendekatan edukasi berbasis digital merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Hal ini memiliki implikasi penting bagi program kesehatan sekolah dan puskesmas dalam mengembangkan metode edukasi yang lebih inovatif, menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

SARAN

Integrasi media digital dalam program TTD dapat meningkatkan jangkauan edukasi, efisiensi penyampaian informasi, serta keterlibatan remaja putri dalam upaya pencegahan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M., Yoedistira, C. D., & Rahmawati, Y. (2021). Pengaruh Konsumsi Tablet Tambah Darah Terhadap Proses Persalinan dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung (Informatika & Sistem Informasi; Bahasa dan Seni; Farmasi)* (Vol. 1, pp. 30-37).

Musripah*, Ajeng Dwi Retnani

Program Studi Diploma III Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Musripah. *Email: musripah75dhea@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3480

Apriyanti, D., Rusmilawaty, R., Rafidah, R., & Prihatanti, N. R. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *1*(8), 1467-1477.

Az-zahra, K., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas pemberian media edukasi gizi yang menarik dan inovatif terhadap pencegahan anemia kepada remaja putri: literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *5*(6), 618-627.

Fitriani, A., Us, H., Fatiyani, F., & Friscila, I. (2024). Pelatihan Kader Peduli Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri Di SMP Dan SMA. *Compromise Journal Community Proffesional Service Journal*, *2*(2), 07-14.

Hamranani, S. S. T., Sari, D. P., & Murti, S. A. (2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum tablet Fe pada remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *2*(4), 591-602.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari: https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari: https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari: https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022.

Marniati, Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & Rohadi, R. K. (2018). Patient's Behaviour with Coronary heart desease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital. In *Matec Web of Conferences* (Vol. 150, p. 05065). EDP Sciences.

Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Journal of computer assisted learning*, *33*(5), 403-423.

Musdalela, M. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di SMP Negeri 2 Sendana* (Doctoral Dissertation, Universitas Sulawesi Barat).

Musrifah, U., & Febriani, H. (2025). Determinan Anemia Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *11*(2), 40-46.

Nadiyah, N., Sitoayu, L., & Dewanti, L. P. (2022). Remaja putri pedesaan di indonesia berisiko anemia dua kali lebih tinggi. *Gizi Indonesia*, *45*(1), 35-46.

Noverina, D., Dewanti, L. P., & Sitoayu, L. (2020). Pengaruh explanation video terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara. *Darussalam Nutrition Journal*, *4*(1), 35-43.

Putri, T. F., & Fauzia, F. R. (2022). Hubungan konsumsi sumber zat besi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP dan SMA di wilayah Bantul. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *13*(2), 400-411.

Raihani, A. D., Toaha, A., & Utami, R. P. (2023). Efektivitas Media Edukasi Terhadap Pengetahuan, Pola Makan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Anemia Di SMKN 15 Samarinda. *The Journal of Health and Nutrition Research*, *3*(1).

Simbolon, D., Anggraini, H., & Sari, A. P. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Indonesia: Meta-Analisis. *Nutri-Sains Jurnal Gizi Pangan Dan Aplikasinya*, *7*(2), 85-98.

Musripah*, Ajeng Dwi Retnani

Program Studi Diploma III Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Musripah. *Email: musripah75dhea@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3480

Verma, K., & Baniya, G. C. (2022). Prevalence, knowledge, and related factor of anemia among school-going adolescent girls in a remote area of western Rajasthan. *Journal of family medicine and primary care*, *11*(4), 1474-1481.

World Health Organization. (2024). *Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations*. World Health Organization. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789240088542

Wulandari, A., Mulyana, D., Hadisiwi, P., & Rizal, E. (2025). Digital Learning Communication to Preserving Javanese: The Role of Digital Media in Education of Local Language in High Schools, Yogyakarta, Indonesia. *Educational Process: International Journal*, *16*, e2025287.

Musripah*, Ajeng Dwi Retnani

Program Studi Diploma III Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina
Korespondensi penulis: Musripah. *Email: musripah75dhea@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i4.3480